

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS III SDN KARANG TENGAH 11 KOTA TANGERANG

Mawardi¹, Rico Fernanda Eristiawan², Ahmad Nazrian Nico³, Muhamad Fahmi⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

wardi.elmawardi@gmail.com ; ricoeristiawan@gmail.com nazriannico@gmail.com ; fahmikechild@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Karang Tengah 11 Kota Tangerang melalui penerapan metode pembelajaran Problem Based-Learning (PBL) pada materi pengukuran berat dengan satuan baku. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025–2026 dengan subjek penelitian sebanyak 20 siswa. Model penelitian yang digunakan adalah model spiral Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar. Data dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PBL mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran serta hasil belajar matematika, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas mencapai 80 dan ketuntasan klasikal sebesar 96%. Dengan demikian, metode pembelajaran Problem Based-Learning terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

Kata kunci : Matematika, Hasil Belajar, Problem Based- Learning.

Abstract

This study aims to improve the mathematics learning outcomes of third-grade students at SDN Karang Tengah 11, Tangerang City, through the application of the Problem-Based Learning (PBL) method to the topic of measuring weight using standard units. This study was a classroom action research (CAR) conducted in the odd semester of the 2025–2026 academic year, with 20 students as subjects. The research model used was the Kemmis and McTaggart spiral model, which includes planning, action implementation, observation, and reflection. Data were collected through observations of teacher and student activities and learning outcome tests. Data were analyzed using quantitative and qualitative approaches. The results showed that the application of the PBL method increased student engagement in learning and mathematics learning outcomes, as indicated by an average class score of 80 and a classical mastery score of 96%. Thus, the Problem-Based Learning method has proven effective in improving elementary school students' conceptual understanding and mathematics learning outcomes.

Keywords : Mathematics, Learning Outcomes, Problem-Based Learning.

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika adalah proses terpadu di kelas yang mencakup kegiatan belajar mengajar materi dan konsep matematika. Proses ini merupakan kolaborasi sinergis antara guru dan siswa dimana terjadi interaksi multi-arah antara siswa dengan guru serta siswa dengan lingkungannya. Sebagai ilmu pasti yang berlandaskan angka dan menjadi fondasi keilmuan, mata pelajaran matematika memerlukan fokus ganda tidak hanya pada penguasaan kognitif dan psikomotorik melalui penguasaan materi tetapi juga perluasan pada penguasaan sektor etika yang lebih komprehensif. (Nurjanah 2021).

Kualitas dari proses pembelajaran matematika yang mengedepankan interaksi multi-arah dan fokus pada aspek kognitif, psikomotorik, dan etika secara langsung mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai siswa. Hasil belajar yang disajikan melalui capaian nilai dan simbol menjadi indikator krusial yang tidak hanya mencerminkan kemampuan aktual siswa dalam menguasai konsep dan materi yang diajarkan tetapi juga menjadi umpan balik penting bagi guru.

Hasil belajar didefinisikan sebagai nilai atau capaian yang diperoleh siswa setelah melalui proses evaluasi atau pengukuran kegiatan pembelajaran. Tujuan utamanya adalah mengukur tingkat keberhasilan siswa yang diwujudkan dalam skala nilai, huruf, kata atau simbol. Hasil belajar ini merefleksikan kemampuan aktual siswa dalam menangkap, memahami, dan menguasai materi pelajaran tertentu setelah mendapatkan transfer ilmu. Dengan mengetahui hasil belajar pendidik dapat menentukan dan menyesuaikan strategi belajar mengajar yang lebih efektif di masa mendatang. (Fernando dkk, 2024).

Untuk memastikan hasil belajar yang optimal sebagaimana diukur melalui nilai dan capaian siswa, pendidik perlu mengadopsi strategi belajar mengajar yang relevan dan efektif. Salah satu metode yang semakin diakui efektivitasnya dalam mencapai peningkatan hasil belajar tersebut adalah *Problem Based-Learning* (PBL). Dengan memanfaatkan masalah-masalah aktual sebagai titik tolak pembelajaran, *Problem Based-Learning* (PBL) menawarkan kerangka kerja yang sinergis untuk tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap materi tetapi juga mengembangkan kemampuan esensial seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pemanfaatan kecerdasan majemuk.

Problem Based-Learning (PBL) adalah strategi pembelajaran yang menggunakan konteks kehidupan nyata dan masalah-masalah aktual sebagai fokusnya. *Problem Based-Learning* (PBL) bertujuan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dengan mendorong siswa memanfaatkan berpikir kritis, praktis, dan kreatif. Metode ini secara terintegrasi memanfaatkan berbagai kecerdasan manusia (*multiple intelligence*), termasuk Kecerdasan Intelektual (IQ), Emosional (EQ), dan Spiritual (SQ) untuk membiasakan siswa pada proses "bagaimana belajar." Dengan demikian, *Problem Based-Learning* (PBL) diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan tinggi dalam memecahkan masalah secara efektif. (Halimah dkk, 2023).

Berdasarkan uraian beberapa pendapat ahli di atas maka dapat di simpulkan bahwa, pembelajaran matematika merupakan proses sinergis dan terpadu yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi kognitif dan psikomotorik tetapi juga mencakup pengembangan etika siswa. Kualitas interaksi dalam proses pembelajaran ini secara langsung memengaruhi hasil belajar yang merupakan indikator keberhasilan siswa dalam menguasai konsep dan menjadi umpan balik penting bagi pendidik. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dengan diukur melalui nilai dan capaian, diperlukan adopsi strategi pembelajaran yang efektif seperti *Problem Based-Learning* (PBL). Penerapan metode pembelajaran *Problem Based-Learning* dipandang relevan untuk meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran matematika di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk menerapkan metode pembelajaran *Problem Based-Learning* dalam pembelajaran matematika materi pengukuran berat dengan satuan baku pada siswa kelas III SDN Karang Tengah 11 Kota Tangerang dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa secara lebih optimal.

Perumusan Masalah

Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Problem Based-Learning* dapat meningkatkan pemahaman materi pengukuran berat benda dengan satuan baku dalam mata pelajaran matematika pada siswa kelas III SDN Karang Tengah 11 Kota Tangerang?

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Menurut Kurniawati (2019). Pembelajaran adalah suatu kegiatan membelajarkan siswa yang bertujuan agar siswa dapat mengetahui segala sesuatu yang belum diketahuinya dan agar terjadi perubahan tingkah laku kearah yang positif. Pembelajaran dikatakan

efektif dengan ditandai dengan adanya proses belajar oleh diri siswa, adanya wawasan berpikir yang beragam sehingga siswa dapat mempelajari berbagai konsep dan mampu mengkaitkannya dengan kehidupan nyata. Pembelajaran yang dilakukan siswa di sekolah dasar salah satunya adalah Matematika. (Maghfiroh, Tyas, & Hardini 2021).

Matematika adalah ilmu yang berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan dan tidak dapat terlepas dari kehidupan. Matematika juga memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri. Karena pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, matematika dijadikan salah satu pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan di sekolah. (Izzah Habibatul Khodijah 2021).

Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu pembelajaran yang menarik untuk dikembangkan, anak usia SD sedang mengalami perkembangan dalam berpikir dan belajarnya. Pembelajaran matematika juga merupakan pembelajaran yang membutuhkan suatu proses di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan semua komponen yaitu guru, peserta didik, sumber belajar, sarana dan prasarana. Dalam mencapai tujuan hasil belajar, seorang guru matematika harus dapat memberikan pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran yang tujuannya agar siswa dapat aktif berpartisipasi yang di memusatkan pembelajaran sebagai *student center*. Pembelajaran berpusat pada siswa merupakan pembelajaran yang lebih berpusat pada kebutuhan, minat, bakat, dan kemampuan siswa sehingga pembelajaran akan menjadi sangat bermakna. (Nasution & Pd 2022).

Dari ketiga pengertian pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan siswa yang bertujuan untuk menambah pengetahuan serta mendorong terjadinya perubahan perilaku ke arah yang positif. Pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa terlibat aktif dalam proses belajar memiliki wawasan berpikir yang beragam serta mampu mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Salah satu pembelajaran penting di Sekolah Dasar adalah matematika karena berperan besar dalam kehidupan sehari-hari serta dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran matematika di SD perlu dirancang secara menarik dan bervariasi dengan melibatkan seluruh komponen pembelajaran serta

menerapkan pendekatan berpusat pada siswa agar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan mereka sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan bermakna.

2. Pengukuran Berat Benda Dengan Satuan Baku

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis pada siswa. Melalui pembelajaran matematika siswa dilatih untuk memahami konsep, memecahkan masalah serta menarik kesimpulan secara umum. Salah satu topik penting dalam pembelajaran Matematika kelas III Sekolah Dasar adalah pengukuran berat benda yang berfungsi sebagai dasar bagi siswa untuk memahami konsep matematika terapan dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini membantu siswa mengenali dan menggunakan satuan berat seperti gram dan kilogram serta memahami perbedaan berat suatu benda. Dengan memahami pengukuran berat, siswa dapat mengaitkan pembelajaran di kelas dengan aktivitas nyata seperti menimbang bahan makanan, membandingkan berat benda, dan menggunakan alat ukur secara tepat. (Rosyidah, Suwandayani, & R Rissa 2025).

Adapun menurut Sabrani & Akrom (2025) salah satu topik yang sering dirasa rumit oleh siswa adalah materi berat benda yang mencakup konsep-konsep seperti massa, berat, dan pengukuran benda. Pemahaman terhadap konsep-konsep tersebut membutuhkan pendekatan yang tepat agar siswa dapat mengaitkan teori dengan pengalaman nyata.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran matematika khususnya materi pengukuran berat benda di kelas III Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan pemahaman konsep terapan pada siswa. Materi pengukuran berat tidak hanya menuntut pemahaman terhadap satuan dan alat ukur tetapi juga kemampuan siswa dalam mengaitkan konsep massa dan berat dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat, kontekstual, dan berbasis pengalaman agar siswa dapat memahami konsep pengukuran berat secara lebih bermakna dan tidak lagi dianggap sebagai materi yang rumit.

3. Metode Pembelajaran *Problem Based-Learning*

Menurut Aprina, Fatmawati, & Suhardi (2024) landasan utama dari *Problem Based-Learning* (PBL) adalah adanya suatu permasalahan. Dalam PBL, siswa didorong untuk menganalisis masalah tersebut dan mempertimbangkan berbagai alternatif analisis. PBL menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil

belajar. Siswa diberdayakan untuk berpikir secara mandiri, mengembangkan kepercayaan diri serta menghargai aktivitas yang sedang berlangsung.

Angelia (2024) menjelaskan langkah-langkah *Problem-Based Learning* (PBL) sebagai berikut:

a. Orientasi siswa pada masalah

Langkah pertama yang perlu dilakukan oleh pengajar adalah menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, serta memotivasi siswa pada aktivitas pemecahan masalah.

b. Mengorganisasi siswa untuk belajar

Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan guru adalah membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar terkait dengan masalah yang harus dipecahkan.

c. Membimbing pengalaman individu/kelompok

Peran pengajar selanjutnya adalah mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, serta melakukan eksperimen hingga mendapatkan pemecahan masalah.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Selanjutnya, pengajar membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai dengan laporan atau presentasi. Seperti video, model dan membagi tugas di antara temannya dalam satu tim.

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Langkah pengajar selanjutnya dalam *Problem-Based Learning* (PBL) adalah mengarahkan siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap penyelidikan mereka beserta proses yang mereka gunakan dalam menyelesaikan masalah. Di akhir pembelajaran, pengajar bersama siswa mengevaluasi hasil penyelidikan melalui diskusi dalam kelas. Harapannya, siswa dapat menggunakan buku sumber sebagai referensi yang membantu evaluasi hasil diskusi. Selanjutnya siswa mempresentasikan hasil penyelidikan dan diskusi di depan kelas, dilanjutkan dengan dengan kegiatan penyamaan persepsi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, *Problem Based-Learning* (PBL) merupakan metode pembelajaran yang berlandaskan pada permasalahan nyata sebagai titik awal pembelajaran. Melalui PBL, siswa ditempatkan sebagai subjek utama yang aktif dalam proses belajar sehingga mereka terdorong untuk berpikir mandiri,

menganalisis masalah, mencari berbagai alternatif solusi serta mengembangkan rasa percaya diri. Proses pembelajaran dalam PBL dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis mulai dari orientasi masalah, pengorganisasian kegiatan belajar, pembimbingan penyelidikan individu maupun kelompok, pengembangan dan penyajian hasil karya, hingga analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Dengan penerapan langkah-langkah tersebut, PBL diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pemecahan masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini melibatkan 20 siswa kelas III SDN Karang Tengah 11 Kota Tangerang yang dilaksanakan pada 10 dan 11 Desember 2025 di semester ganjil tahun ajaran 2025-2026. Dengan menerapkan model spiral Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menargetkan ketuntasan belajar secara menyeluruh melalui langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur. Keberhasilan intervensi diukur berdasarkan peningkatan nilai siswa dimana minimal 80% dari jumlah siswa diharapkan mencapai KKM 65 yang telah disesuaikan dengan kondisi *intake*, kompleksitas, dan daya dukung sekolah. Data yang dikumpulkan mencakup data proses dari observasi kelas serta data hasil belajar matematika pada materi pengukuran benda dengan satuan baku. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dimana analisis kualitatif mengikuti model Miles dan Huberman yang mencakup tahap seleksi, simplifikasi, klasifikasi hingga penarikan kesimpulan atau abstraksi hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Observasi Tindakan Guru Dan Aktivitas Siswa

Data hasil penelitian tindakan kelas pada pertemuan pertama dan kedua diperoleh melalui rangkaian kegiatan pembelajaran serta pemberian tindakan yang mencakup observasi dan tes hasil belajar matematika pada materi pengukuran benda dengan satuan baku. Peneliti memantau secara langsung penerapan metode pembelajaran *Problem Based-Learning* untuk memastikan bahwa aktivitas guru dan siswa telah berjalan selaras dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Seluruh informasi yang dihimpun baik berupa hasil

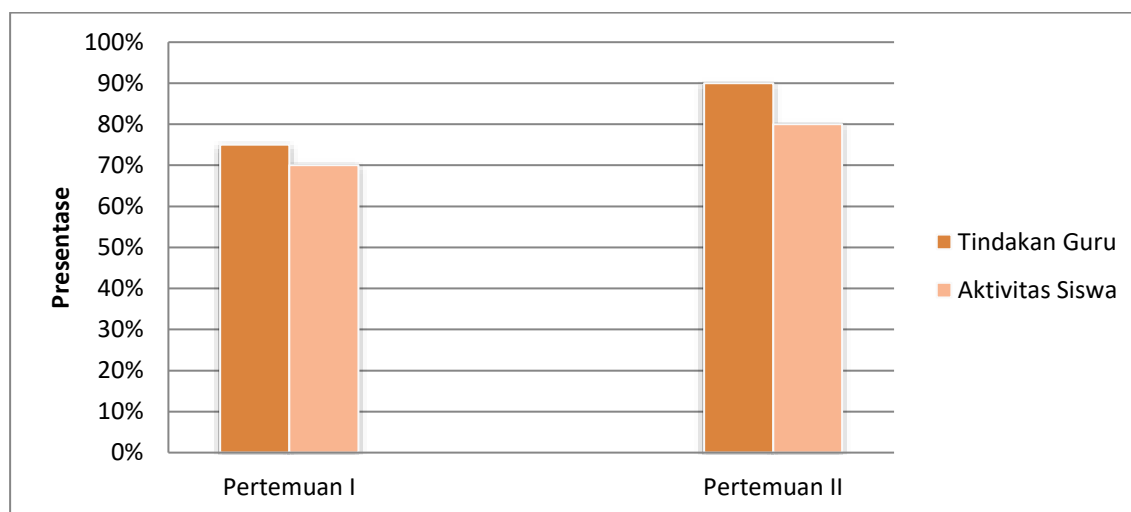
pengamatan terhadap keterlaksanaan tindakan maupun capaian tes pemahaman konsep siswa kemudian disajikan sebagai gambaran menyeluruh atas efektivitas intervensi yang diberikan.

Tabel 1.1 Data Observasi 2 Pertemuan

No		PERTEMUAN 1		PERTEMUAN 2		RATA-RATA
		SKOR	%	SKOR	%	
1	OBSERVASI TINDAKAN GURU	15	75%	18	90%	82,5%
2	OBSERVASI TINDAKAN SISWA	14	70%	16	80%	75%

Peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tindakan pada siklus I setiap pertemuannya menunjukkan peningkatan yang konsisten dengan rata-rata 10% sampai dengan 15% baik dari segi tindakan guru maupun dari aktivitas siswa. Indikator-indikator yang diharapkan dalam tindakan guru dan siswa belum semua tercapai 100%. Oleh karena itu, hasil tindakan siklus I menjadi acuan bagi peneliti untuk perbaikan pada siklus berikutnya dan dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini harus dilanjutkan pada tindakan siklus II.

Grafik 1.1 Presentase Tindakan Guru dan Aktivitas Siswa



Grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan persentase hasil observasi pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Problem Based-Learning* semakin optimal dalam meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran dan keaktifan siswa.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika

Penerapan metode *Problem Based-Learning* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Karang Tengah 11 Kota Tangerang, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil tes pemahaman konsep pada Siklus I yang mencapai kategori baik. Keberhasilan ini tercermin dari pencapaian 11 siswa yang meraih nilai di atas 75, 8 siswa pada rentang 65–75, dan hanya 1 siswa yang masih berada di bawah standar minimum. Dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80 dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 96%, mayoritas siswa telah berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 65.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan positif pada hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Karang Tengah 11 Kota Tangerang selama pelaksanaan Siklus I yang terlihat dari kenaikan hasil belajar antara pertemuan pertama dan kedua. Capaian tersebut telah memenuhi target kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65 dengan tingkat ketuntasan klasikal yang melampaui angka 80%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *Problem Based-Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep materi pengukuran berat benda dengan satuan baku pada siswa di sekolah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode pembelajaran *Problem Based-Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pengukuran berat dengan satuan baku siswa kelas III SDN Karang Tengah 11 Kota Tangerang. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran serta pencapaian hasil belajar yang melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan ketuntasan klasikal mencapai lebih dari 80%. Pembelajaran berbasis masalah mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, berpikir kritis,

dan mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman nyata sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, Nola. 2024. "Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Seni Musik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)." 11:255–60.
- Aprina, Eka Anisa, Erma Fatmawati, & Andi Suhardi. 2024. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan* 13(1):981–90.
- Fernando, Yogi, Popi Andriani, & Hindayani Syam. 2024. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." 2(3):61–68.
- Halimah, Siti, Herlina Usman, & Siti Maryam. 2023. "Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem-based learning (PBL) di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 3(6).
- Izzah Habibatul Khodijah, Azizah Mira. 2021. "Analisis Kemampuan Penalaran Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV." *Universitas Muria Kudus* 2(2):210–18.
- Maghfiroh, Yuli, Agustina Tyas, & Asri Hardini. 2021. "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas V Sekolah Dasar." 7(2):272–81. doi: 10.31949/educatio.v7i2.997.
- Nasution, Mariam, & M. Pd. 2022. "Konsep Standar Proses Dalam Pembelajaran Matematika." 6(1):120–38.
- Nurjanah, Maya. 2021. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 13(2):38–45.
- Rosyidah, Ummu, Beti Intanti Suwandayani, & Aprillia R Rissa. 2025. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Pengukuran Berat Menggunakan Model Experiential Learning Pada Siswa Kelas III Di SD Muhammadiyah 04 Batu." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2):1237–45.
- Sabrani, Amalia Ditha, & Muhamad Akrom. 2025. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Berat Benda Melalui Metode Role Playing pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Sukorejo." *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran* 1(17–12).